

Perwujudan Desa Cerdas dalam Pembangunan Berkelanjutan: Penguatan Literasi, Kapabilitas, dan Kesehatan Masyarakat Rejoyoso

Dian Anisa Raya¹, Cholid Fadil², Niniek Imaningsih³

¹²³Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

21011010122@student.upnjatim.ac.id¹, cholid_fadil.ep@upnjatim.ac.id²,

niniekimaningsih@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to evaluate the education, health, and economic conditions of the community in Rejoyoso Village, Malang Regency, East Java, and to design and implement empowerment programs to improve the quality of human resources and village development. Focusing on literacy, health, and economics, this research seeks to overcome the challenges of access and awareness of the importance of holistic human development. The research approach involves collaboration with Galeri Kreatif as a local partner, using the Certified Independent Study Internship Program (MSIB) and Aqil Learning Space (RBA) as a platform for empowerment programs. Data was collected through literacy meetings, field observations, and interviews with village officials and collaborators. The results show that Rejoyoso Village has economic potential in the agricultural sector and its human resources. However, limited access to education and health, especially among children and the elderly, affects the quality of human resources. Early marriage and lack of access to health care are serious issues. The empowerment program designed includes literacy strengthening, primary health care, and branding improvement for Opak Santri MSMEs. The program involves activities such as workshops, mentoring, and counseling. Evaluation through impression-feedback forms and reflection sheets shows a positive response from participants, and a positive impact is seen in increased participation in education and health activities. The conclusion of the research shows that through collaboration between various parties, including local government, educational institutions, and the community, empowerment programs can successfully improve literacy, health, and the economy in Rejoyoso Village. Continuous evaluation and collaboration are key to the sustainability of empowerment programs and the overall improvement of human resources and village development.

Keywords: literacy, community, health

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi pendidikan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat di Desa Rejoyoso, Kabupaten Malang, Jawa Timur, serta merancang dan melaksanakan program pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pembangunan desa. Dengan berfokus pada literasi, kesehatan, dan ekonomi, penelitian ini berupaya mengatasi kendala akses dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembangunan manusia holistik. Pendekatan penelitian melibatkan kolaborasi dengan Galeri Kreatif sebagai mitra lokal, menggunakan Program Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dan Ruang Belajar Aqil (RBA) sebagai wadah pelaksanaan program pemberdayaan. Data dihimpun melalui silaturahmi literasi, observasi lapangan, dan wawancara dengan pihak desa dan kolaborator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Rejoyoso memiliki potensi ekonomi dari sektor pertanian dan sumber daya manusianya.

Namun, akses terbatas terhadap pendidikan dan kesehatan, terutama di kalangan anak-anak dan lansia, memengaruhi kualitas SDM. Angka pernikahan dini dan ketidakmampuan akses kesehatan menjadi masalah serius. Program pemberdayaan yang dirancang mencakup penguatan literasi, kesehatan primer, dan peningkatan branding UMKM Opak Santri. Program tersebut melibatkan aktivitas seperti lokakarya, pendampingan, dan penyuluhan. Evaluasi melalui kertas kesan-pesan dan lembar refleksi menunjukkan respons positif dari peserta, dan dampak positif terlihat pada partisipasi meningkat dalam kegiatan pendidikan dan kesehatan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa melalui kerja sama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah lokal, lembaga pendidikan, dan masyarakat, program pemberdayaan dapat berhasil meningkatkan literasi, kesehatan, dan ekonomi di Desa Rejoyoso. Evaluasi dan kolaborasi berkelanjutan menjadi kunci keberlanjutan program pemberdayaan dan peningkatan kualitas SDM serta pembangunan desa secara keseluruhan.

Kata kunci: literasi, masyarakat, kesehatan

PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat menafsirkan kata pembangunan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan wujud, fisik, sarana, dan prasarana dari suatu infrastruktur atau bangunan. Pada dasarnya, makna tersebut tidak salah, hanya saja kurang tepat. Pembangunan sendiri sama-sama bermakna memperbaiki sesuatu keadaan menuju ke arah yang lebih baik, dengan melalui proses perencanaan yang terarah. Hakikat kata pembangunan memiliki makna lebih luas yang dapat diartikan dalam berbagai perspektif, salah satunya pembangunan dalam perspektif kemajuan suatu negara. Di dalam buku yang berjudul "Teori Pembangunan Dunia Ketiga", menjelaskan bahwa pembangunan suatu negara diindikasikan dari banyak faktor, di antaranya dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, melalui PNB atau GNP. Tidak hanya itu, pemerataan menjadi aspek penting yang turut memengaruhi keberhasilan pembangunan suatu negara. Analoginya seperti di suatu negara terdapat masyarakat yang hidup dengan sejahtera, sementara sebagian lainnya banyak yang mengalami kesulitan untuk makan, memperoleh tempat tinggal, pendidikan, pekerjaan, hingga bertahan hidup. Masalah yang terjadi pada masyarakat itu menggambarkan terjadinya ketimpangan, yang berdampak pada timbulnya masalah-masalah sosial lainnya yang lebih luas, seperti kemiskinan, kriminalitas, kecemburuan sosial, konflik, hingga perpecahan. Apabila tidak segera diatasi, maka akan memperbesar jarak suatu negara untuk mencapai kata berhasil dalam memajukan negaranya. Oleh karena itu, pemerataan ini harus menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang terdapat di negara tersebut untuk memperoleh akses pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup yang layak. Terjaminnya ketiga aspek tersebut, dapat diketahui melalui indikator IPM (Indeks Pembangunan Manusia).

Data UNDP yang meluncurkan mengenai peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari negara-negara di dunia menunjukkan bahwa peringkat Indeks Pembangunan Manusia Indonesia selama tiga tahun terakhir (2019-2021), yaitu pada tahun 2019 Indonesia berada di urutan ke 111 di dunia dari 189 negara, mengalami kenaikan pada tahun 2020 yang menempati urutan ke 107 di dunia dari 189 negara, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan posisi di mana berada pada urutan

ke 114 di dunia dari 191 negara. Lebih lanjut, dijelaskan juga bahwa pembangunan manusia Indonesia yang berada di urutan 114 tersebut, masih tertinggal jauh dari negara-negara ASEAN yang berada di atas peringkatnya, seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Ketiga negara tersebut menduduki sebagai negara-negara dengan kategori IPM sangat tinggi. Indonesia masih tertinggal jauh dari ketiga negara tersebut, namun Indonesia menduduki sebagai negara dengan kategori IPM yang tinggi. Meskipun begitu, Indonesia harus selalu mengevaluasi dan mengupayakan pembangunan manusianya. Karena baik akses maupun kualitas pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup masyarakat di Indonesia, masih tergolong rendah dan belum merata.

UNICEF Indonesia menguraikan terdapat 46 juta anak dan remaja di Indonesia tidak mengenyam pendidikan, pelatihan, hingga tidak memiliki pekerjaan. Rata-rata anak dan remaja tersebut berasal dari daerah yang terpencil dan tertinggal, sehingga tidak mampu untuk melanjutkan pendidikannya yang berisiko tinggi mengalami putus sekolah. Di sisi lain, Programme for International Student Assessment (PISA) memberikan penilaian mengenai kemampuan akademik siswa di Indonesia, yaitu kurang dari separuh siswa dengan usia 15 tahun di Indonesia memiliki tingkat literasi yang minim, sehingga masih banyak anak sekolah yang harus berjuang untuk memahami kemampuan dasar akademik. Dari survei tersebut menunjukkan bahwa dari segala aspek, pendidikan di Indonesia memprihatinkan. Kurang meratanya akses dalam memperoleh pendidikan dan kualitas pendidikan, baik dari faktor sekolah, pendidik atau guru, fasilitas, dan lain sebagainya dapat dikatakan sangatlah rendah, sehingga berdampak pada kemampuan SDM bangsa yang dihasilkan. Dapat dilihat bahwa pendidikan sangat membentuk kualitas SDM. Jika SDM yang dihasilkan suatu negara rendah, maka akan berpotensi pada semakin sulitnya pembangunan negara tersebut akan tercapai. SDM di suatu negara berperan sebagai aktor dan tonggak utama yang akan menggerakkan roda pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, SDM bangsa haruslah unggul baik dalam pengetahuan maupun keterampilannya serta memiliki daya saing yang kuat untuk dapat memajukan pembangunan bangsa dan negaranya.

Di samping pendidikan, sektor kesehatan juga memainkan peranan penting di dalam pembangunan suatu negara, dengan cara pembentukan SDM yang memiliki daya saing kuat secara fisik dan mental. Sehat secara fisik dan mental merupakan fondasi utama yang dibutuhkan bagi SDM untuk dapat melakukan segala aktivitas sehari-harinya secara produktif, baik belajar ataupun bekerja. SDM yang tangguh akan lebih mudah dalam mengembangkan dirinya sendiri dan menciptakan berbagai peluang atau kontribusi positif yang dapat meningkatkan berbagai bidang kehidupan, seperti sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan. Masing-masing bidang tersebut saling memengaruhi satu sama lain di dalam mendukung pembangunan negara. Sebaliknya, SDM yang kesehatan fisik maupun mentalnya rendah, meskipun memiliki pendidikan yang tinggi tetap akan berpengaruh pada rendahnya produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan.

Terlebih masalah kesehatan yang saat ini banyak terjadi di kalangan masyarakat, di antaranya masalah pemenuhan gizi tidak seimbang yang terjadi pada anak-anak. Umumnya disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi yang kurang, sehingga masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan makanan berkualitas baik dan bergizi seimbang bagi tubuh anak mereka dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai pentingnya asupan makanan dengan gizi seimbang bagi ibu hamil dan anak usia dini. Dilaporkan dari hasil riset kesehatan dasar (riskesdas) pada tahun 2018 masalah stunting yang terjadi pada anak-anak di Indonesia masuk sebagai negara dengan kategori tertinggi kedua di antara negara-negara Asia Tenggara dan sebagai negara tertinggi ke lima di antara negara-negara di dunia. Masalah stunting ini tidak dapat kita abaikan begitu saja, sebab pengaruhnya sangat besar terhadap penurunan kualitas SDM bangsa. Dampak dari stunting sendiri dapat menahan pertumbuhan fisik dan otak anak, sehingga tingkat kecerdasan pada anak yang mengalami stunting cenderung berkurang atau bahkan rendah. Masalah lainnya, yaitu munculnya kasus anak dengan kondisi tubuh yang kurus dan kerdil, yang disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti anak usia dini sudah diperkenalkan makanan, hidup dengan orang tua nonbiologis, terjadinya infeksi saluran pernafasan atas, dan masih banyak lagi.

Hakikatnya, masalah kesehatan yang terjadi di Indonesia sangat beragam, tidak hanya terjadi pada anak usia dini dan ibu hamil saja. Rata-rata masalah kesehatan berpusat pada remaja dengan usia produktif. Kelompok remaja memiliki kedudukan dengan usia yang paling banyak dalam penduduk di Indonesia. Maka dari itu, remaja sebagai SDM memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan negeri ini. Namun, secara universal remaja justru menjadi kelompok yang kurang konsisten dalam mendapatkan perhatian. Abainya terhadap kondisi remaja saat ini, membuat merebaknya kasus kesehatan yang muncul sejak usia remaja, mulai dari masalah kesehatan reproduksi remaja, infeksi penularan seksual (HIV/AIDS), masalah kesehatan yang terjadi akibat kehamilan usia dini, hingga masalah yang berhubungan dengan kesehatan jiwa pada remaja. Dari 63 juta jiwa remaja di Indonesia, setengahnya rentan berperilaku yang menyebabkan kondisi tubuhnya menjadi tidak sehat (BPS, Bappenas dan UNFPA, 2010). Berbagai kasus kesehatan tersebut, disebabkan oleh adanya kenakalan remaja (penggunaan obat-obatan terlarang, seks bebas, perkosaan dan pelecehan seksual, aborsi, kehamilan tidak diinginkan); pernikahan dini yang masih diterapkan pada masyarakat daerah pedesaan atau daerah yang tertinggal dalam akses, pendidikan, kesehatan, dan teknologi informasi; serta rawannya perasaan depresi yang menyerang kesejahteraan jiwa para remaja saat ini.

Selain beragamnya masalah kesehatan yang dialami para remaja saat ini, masalah kesehatan juga menyerang masyarakat lansia. Apalagi seseorang yang telah mencapai usia lanjut, yaitu di atas 60 tahun ke atas mulai mengalami penurunan pada setiap fungsi organ tubuh, sehingga sangat rentan terserang beragam penyakit, seperti penyakit jantung, diabetes, penyakit paru-paru, ginjal, stroke, kanker, pengeroposan tulang, darah tinggi, dan penyakit kronis lainnya. Penyakit kronis

tersebut dapat mengancam dan membahayakan kesehatan lansia lebih lanjut, apabila tidak ditanggulangi melalui tindakan nyata dan pelayanan kesehatan yang memadai. Informasi terkait kesehatan dan wawasan penyakit kronis dapat berimbas pada kondisi kesehatan masyarakat lansia. Pengetahuan masyarakat yang cukup akan memengaruhi tindakan mereka di usia muda untuk menjaga kesehatan. Masyarakat lebih memahami dengan menjaga kesehatan, maka dapat meminimalisir risiko terserang penyakit kronis di usia tua nanti. Melihat hal itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor penting yang dapat memperpanjang kesehatan dan keberlangsungan hidup masyarakat.

Badan Pusat Statistik telah mengeluarkan data terbaru mengenai IPM Indonesia tahun 2023 yang mengalami kenaikan dari 73,77 di tahun 2022 menjadi 74,39 di tahun 2023. Kenaikan IPM ini, dibantu dengan aspek-aspek yang mendorongnya, meliputi aspek kesehatan, yaitu besaran angka Usia Harapan Hidup (UHH) yang melonjak naik dari tahun ke tahun, mempresentasikan bahwa pada tahun 2022 sebesar 73,70 mengalami peningkatan di tahun 2023 sebesar 73,93. Di sisi lain dari aspek pendidikan, yaitu besaran angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) juga turut meningkat, dari 13,10 pada tahun 2022 naik menjadi 13,15 pada tahun 2023 dan dari 8,69 pada tahun 2022 naik menjadi 8,77 pada tahun 2023. Pada aspek standar hidup layak, yaitu besaran angka pengeluaran riil per kapita meningkat dari 11,479 pada tahun 2022 menjadi 11,899 pada tahun 2023.

Melonjaknya IPM Indonesia di tahun 2023 tersebut, sudah seharusnya menandakan kondisi masyarakat yang semakin sejahtera. SDM bangsa yang berkualitas sebagai manifestasi dari tenaga kerja yang kompeten, artinya SDM tersebut memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul di tengah perkembangan zaman yang semakin maju dan mampu untuk mewujudkan kesejahteraan hidupnya. Akan tetapi, tingginya IPM yang dicapai Indonesia di tahun 2023 berbanding terbalik dengan kondisi pendidikan, kapabilitas, dan kesehatan masyarakat, lantaran masih terdapat beberapa daerah yang mengalami ketertinggalan dan ketimpangan terkait akses yang dimiliki dibandingkan dengan daerah lainnya. Kondisi tersebut terjadi pada daerah yang berlokasi di salah satu desa kabupaten Malang, Jawa Timur, yaitu Desa Rejoyoso.

METODE PENELITIAN

Dalam menyelenggarakan program dan layanan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Rejoyoso, terdapat tahapan atau capaian pembelajaran yang harus dilakukan, meliputi CP 1 memetakan profil dan potensi kolaborator Galeri Kreatif dan Desa Rejoyoso, CP 2 merancang dan mempersiapkan program dan layanan pemberdayaan masyarakat yang relevan, CP 3 melaksanakan program dan layanan pemberdayaan masyarakat yang relevan, CP 4 memetakan dampak program dan layanan pemberdayaan masyarakat yang relevan, CP 5 meneliti dan mengembangkan kolaborasi dengan pemangku kepentingan pemberdayaan

masyarakat, serta CP 6 bekerja sama dengan pihak lain dalam satu grup dan lintas grup.

Untuk dapat melakukan CP 1, yaitu melalui kegiatan silaturahmi literasi ke pihak kolaborator Galeri Kreatif, rumah ketua RT, masyarakat desa, dan kantor desa. Dari kegiatan silaturahmi literasi tersebut, relawan memperoleh informasi seputar kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat, serta mengetahui potensi yang dapat dijadikan bahan acuan untuk merancang program pemberdayaan di CP 2. Selanjutnya, setelah dapat memetakan potensi yang dimiliki kolaborator Galeri Kreatif dan Desa Rejoyoso, CP 2 baru dapat dilakukan. Dalam merancang program dan layanan pemberdayaan masyarakat, melalui diskusi yang dilakukan bersama tim dan pihak kolaborator Galeri Kreatif, kemudian program yang akan dijalankan dipetakan setiap bulannya. Setelah mengetahui program apa saja yang akan dijalankan selama satu bulan itu, lalu melakukan persiapan kebutuhan program baik dokumen administratif, seperti Kerangka Acuan Kerja (KAK), modul, dan materi kegiatan maupun kebutuhan perlengkapan fisik program, seperti kertas registrasi peserta kegiatan, kesan pesan, berbagai buku bacaan, dan perlengkapan lainnya dengan disesuaikan berdasarkan kegiatan yang akan dijalankan. Bersamaan dengan itu, melakukan kegiatan silaturahmi literasi ke lokasi program, seperti sekolah-sekolah dan posyandu. Dengan tujuan sebagai bentuk permohonan izin kepada stakeholder terhadap program dan layanan pemberdayaan yang akan diselenggarakan.

Jika program dan layanan pemberdayaan masyarakat telah dirancang dan dipersiapkan dengan matang, barulah siap untuk melaksanakan CP3, yaitu pelaksanaan program dan layanan pemberdayaan masyarakat yang relevan. Program yang dilaksanakan di Desa Rejoyoso ini berupa pemberdayaan di bidang pendidikan, melalui penguatan literasi baca tulis, numerasi, digital, sains, pendampingan bimbingan belajar, serta penguatan keterampilan, melalui lokakarya, P3BB, dan adopsi sampah rumahan. Adapun pemberdayaan di bidang kesehatan, meliputi pendampingan kesehatan primer, lansia, dan keluarga serta berbagai penyuluhan, seperti gizi dan makanan, jantung, kesehatan seksual dan reproduksi remaja, dan pencegahan perundungan dan kekerasan seksual. Pemberdayaan lainnya, yaitu di bidang ekonomi berupa peningkatan branding UMKM Opak Santri Desa Rejoyoso, serta pemberdayaan dalam hal kelembagaan kolaborator Galeri Kreatif berupa pengadaan 100 buku anak.

Setelah program pemberdayaan telah berhasil terlaksana, kemudian melakukan CP 4 untuk mengetahui sejauh mana program pemberdayaan yang dilakukan menghasilkan dampak yang sesuai dengan sasaran program. CP 4 ini dilakukan, melalui kertas kesan-pesan RBA dan lembar refleksi Galeri Kreatif yang dibagikan kepada peserta sesuai program dilaksanakan. Melalui kertas tersebut peserta dapat membagikan apa yang dirasakan, memberikan kritik dan saran yang terhadap kegiatan yang telah diikuti. Hasil dari responsi peserta terhadap program yang diberikan akan dipetakan dampaknya pada saat evaluasi bersama tim. Apabila program yang diselenggarakan kurang sesuai dengan sasaran program, maka pada saat memetakan program di bulan selanjutnya akan dilakukan diskusi kembali

bersama tim dan pihak kolaborator Galeri Kreatif. Selain itu, untuk mengetahui dampak program pemberdayaan secara langsung, dapat diketahui melalui perubahan yang terjadi di program yang dijalankan selanjutnya, misalnya pada program pendampingan bimbingan belajar mengalami pertambahan jumlah pesertanya atau peserta yang semakin meningkat motivasi atau semangat dalam belajarnya.

Pada CP 4 dalam menyelenggarakan program dan layanan pemberdayaan masyarakat agar dapat dilakukan secara berkelanjutan, sehingga mengembangkan kolaborasi dengan dua pemangku kepentingan pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Rejoyoso, yaitu Posyandu dusun Sukosari dan Kolaborator Galeri Kreatif. Kolaborasi yang dilakukan dengan kader posyandu, yaitu turut terlibat di dalam kegiatan yang diadakan oleh posyandu dusun Sukosari baik di pos balita maupun pos lansia. Dengan kolaborasi yang dilakukan dapat memudahkan dalam menyelenggarakan berbagai program pemberdayaan kesehatan untuk masyarakat. Sementara, kolaborasi yang dilakukan dengan kolaborator Galeri Kreatif, yaitu di dalam kegiatan pendampingan bimbingan belajar, di mana dapat membantu meningkatkan kualitas SDM di Desa Rejoyoso, melalui pendidikan yang diberikan.

Tahapan terakhir, CP 6 berupa kerja sama yang dilakukan dengan pihak lain dalam satu grup, yaitu kerja sama dengan 2 divisi yang berbeda di dalam satu tim yang sama, Program dan Layanan Penguatan Kelembagaan dan Pemetaan Program Lingkungan Berkelanjutan dan kerja sama yang dilakukan dengan pihak lain dalam lintas grup berupa kerja sama antar sesama relawan dari 2 kolaborator yang berbeda, seperti TBM Warung Ilmu dan TBM Singajaya di dalam menyelenggarakan program dan layanan pemberdayaan masyarakat, serta kerja sama yang dilakukan dengan relawan profesional kolaborator Galeri Kreatif. CP 6 ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan di dalam menyelenggarakan program dan layanan pemberdayaan yang memiliki banyak sasaran program dan agar program yang dihasilkan dapat berkualitas untuk masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program dan Layanan

Dalam rangka untuk mewujudkan desa cerdas dan pembangunan berkelanjutan di Desa Rejoyoso, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur, strategi yang dapat dilakukan, yaitu dengan penguatan literasi, kapabilitas, dan kesehatan pada masyarakat Desa Rejoyoso, melalui penyelenggaraan program dan layanan pemberdayaan. Adapun program dan layanan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhannya, antara lain sebagai berikut:

1. Penguatan Literasi

Literasi merupakan kemampuan atau keterampilan dasar penting yang harus dimiliki setiap individu di dalam melakukan kegiatan sehari-hari, meliputi kegiatan membaca, menulis, melakukan perhitungan dasar, finansial, pemanfaatan teknologi dengan tepat, hingga menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di dalam kehidupan manusia. Pada zaman yang serba maju atau digitalisasi saat ini, SDM terutama generasi muda dituntut

untuk memiliki nalar dan wawasan yang luas, sehingga dapat berpikir kritis di tengah menghadapi kondisi zaman yang cepat berubah. Kemampuan literasi tersebut menjadi penentu kemajuan suatu daerah dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di dalamnya. Untuk itu, dalam menguatkan literasi masyarakat Desa Rejoyoso dilakukan melalui program dan layanan pemberdayaan di bidang pendidikan, di antaranya sebagai berikut:

a. Gelar Baca

Gelar Baca merupakan program yang menyediakan berbagai macam buku bacaan untuk peserta, di dalam program ini relawan sebagai fasilitator memiliki peranan mendampingi anak-anak di dalam kegiatan gelar baca. Program gelar baca ini, diselenggarakan dengan sasaran anak-anak TK hingga SMA. Tujuan program gelar baca untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat dan motivasi literasi anak-anak perihal baca tulis. Terlebih lagi, dengan adanya program gelar baca dapat digunakan anak-anak sebagai wadah untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki melalui buku yang mereka baca. Adapun macam-macam bentuk kegiatan gelar baca yang dilakukan, yaitu pertama, mendongeng buku cerita anak, kegiatan gelar baca ini ditujukan untuk sasaran TK hingga SD kelas 3 karena pada jenjang sekolah tersebut kemampuan membaca anak-anak masih tergolong rendah bahkan mayoritas anak belum bisa membaca. Kedua, dengan menggelar berbagai macam buku bacaan anak dan keterampilan pengetahuan akademik, kemudian setiap anak dibebaskan mengambil buku bacaan yang diinginkan. Kegiatan gelar baca ini ditujukan untuk sasaran SD kelas 4 hingga SMA/SMK. Ketiga, memiliki konsep sama seperti yang kedua, yaitu dengan menggelar berbagai buku bacaan, namun pada jenis kegiatan gelar baca yang ketiga ini setelah peserta membaca buku yang diinginkan, kemudian anak-anak dapat menuliskan dan menceritakan pesan yang terkandung dari buku yang dibaca. Anak-anak dapat menangkap pengetahuan yang didapatkan dengan membaca dan memperoleh banyak transfer ilmu pengetahuan dari anak-anak lainnya terhadap buku bacaan yang berbeda.

Program Gelar Baca diselenggarakan selama 4 bulan, dengan sebaran lokasi kegiatan di Galeri Kreatif dan sekolah-sekolah yang terdapat di Desa Rejoyoso, yaitu, TK Assalam, SDI Assalam, MTS Assalam, SMK Assalam, SDN 01 Rejoyoso, SDN 02 Rejoyoso, SDN 03 Rejoyoso, SDN 04 Rejoyoso, MI Miftahul Ulum, TK Nurul Iman, SMP Assidqi, MI Raudhatul Ulum, TK Zainul Ulum, SMP Progresif Zainul Ulum, MA Zainul Ulum, Brilliant Kids, bahkan pondok pesantren Al-Huda Ngebruk. Dengan adanya kegiatan gelar baca yang diberikan kepada masyarakat Desa Rejoyoso, diharapkan dapat berkontribusi positif dalam menguatkan kemampuan literasi baca tulis dan

meningkatkan pemahaman dan wawasan masyarakat yang berdampak pada terciptanya SDM yang berkualitas cerdas dan berpengetahuan luas untuk dapat membangun desanya.

b. Literasi Numerasi

Abidin, dkk (2017) dan Ekowati et al (2019), menyatakan bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan penalaran seseorang dalam memahami dan menganalisis pengetahuan yang berhubungan dengan simbol, angka, dan perhitungan matematika, kemudian dapat mengaplikasikannya di dalam aktivitas sehari-hari, seperti digunakan dalam bekerja, belanja kebutuhan hidup, sekolah, dan lain sebagainya. Literasi numerasi sebagai salah satu pembelajaran yang penting bagi individu karena di jumpai setiap saat di dalam mengerjakan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, literasi numerasi harus diperkenalkan sejak usia dini dan diberikan di setiap bangku sekolah yang diduduki.

Di dalam program literasi numerasi yang diselenggarakan, relawan sebagai fasilitator memiliki peranan menjadi guru yang memberikan pengajaran kepada para siswa, mulai dari jenjang TK hingga SMA/SMK. Sasaran program literasi numerasi ini, diberikan kepada anak-anak sekitar Galeri Kreatif dan sekolah-sekolah yang terdapat di Desa Rejoyoso, meliputi TK Assalam, SMK Assalam, SDN 3 Rejoyoso, hingga Pondok Pesantren Al-Huda Ngebruk. Diselenggarakannya program literasi numerasi, memiliki tujuan positif bagi pendidikan anak-anak Rejoyoso di berbagai jenjang pendidikan. Harapannya, tidak hanya menguatkan wawasan literasi di dalam melakukan perhitungan matematika di sekolah, dalam praktiknya dapat diimplementasikan untuk memecahkan berbagai persoalan yang muncul di kehidupan sehari-hari.

c. Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengaplikasikan penggunaan sumber digital, seperti informasi, komunikasi, komputer, dan visual dengan efektif dan efisien untuk kehidupan akademik, karir, dan utamanya aktivitas sehari-hari. Mengambil pemikiran Hugue & Payton (2010), mengenai literasi digital yang mengemukakan bahwa sebagai kemampuan dan keterampilan penggunaan perangkat digital secara fungsional, sehingga individu tersebut mampu memperoleh informasi yang positif untuk dirinya; dapat berpikir kritis; melakukan kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi bersama individu lain secara efektif, dengan tetap memperhatikan keamanan digitalisasi dalam konteks perkembangan sosial-budaya.

Program literasi digital sebagai program yang diselenggarakan dalam rangka untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan masyarakat Desa Rejoyoso, khususnya anak-anak sebagai generasi

muda yang produktif, terkait pemanfaatan dunia digital mengingat kemajuan digitalisasi yang semakin cepat. Program literasi digital disebarkan ke beberapa sekolah yang terdapat di Desa Rejoyoso, meliputi MTS Assalam, SMK Assalam, SMP Progresif Zainul Ulum, MA Zainul Ulum, Pondok Pesantren Al-Huda Ngebruk, serta Galeri Kreatif. Metode pelaksanaan program literasi digital dilakukan dengan cara relawan sebagai fasilitator program memberikan pengajaran materi literasi digital kepada para siswa di sekolah. Setelah memahami pengetahuan yang diajarkan, kemudian para siswa melakukan praktik pelatihan literasi digital secara langsung dengan didampingi oleh fasilitator program. Adapun materi literasi digital yang diberikan, seperti Microsoft Office (Word, Excel, Powerpoint), Zoom, Google Meet, Google Space, Google Spreadsheet, Google Docs, Canva, dan masih banyak lagi. Dengan begitu, harapannya melalui program literasi digital dapat memberikan dampak positif untuk SDM di Desa Rejoyoso yang tidak hanya memiliki kemampuan literasi baca tulis dan numerasi saja, tetapi juga memiliki keahlian atau bahkan kompeten di bidang digitalisasi yang dapat membantu menciptakan generasi yang lebih aktif dan kreatif dalam berkarya di dunia digital.

d. Pendampingan Belajar

Pendampingan Belajar merupakan program yang dimiliki kolaborator Galeri Kreatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak Desa Rejoyoso, melalui pemberian pendampingan dan pengajaran terkait penugasan dan materi mata pelajaran yang dimiliki anak-anak Desa Rejoyoso di sekolah, pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Dalam hal ini, relawan berperan sebagai fasilitator yang membantu kolaborator Galeri Kreatif sekaligus membimbing pendidikan anak-anak yang harapannya dapat meningkatkan semangat, motivasi, dan prestasi belajar anak-anak, melalui metode pembelajaran yang seru dan interaktif bagi anak SD. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan setiap hari senin-kamis dan diberikan pada saat anak-anak sedang berada pada masa ujian akhir sekolah. Dengan begitu, harapan kedepannya dapat menciptakan SDM Desa Rejoyoso yang unggul dalam wawasan seputar akademik, sehingga memiliki keinginan untuk terus mengeksplor kemampuan yang ada di dalam diri dan lingkungan sekitar.

2. Penguatan Kapabilitas

Mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Robert (2006: 114) bahwa kapabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki suatu individu, meliputi bakat, minat, dan faktor kepribadian yang harus diasah untuk dapat memunculkannya, yang dilakukan melalui pendidikan yang didapatkan dari bangku sekolah atau pendidikan formal. Dengan begitu, individu tersebut

akan mampu menyelesaikan pekerjaan di dalam aktivitas sehari-harinya dengan baik, melalui kapabilitas yang dimiliki. Selaras dengan pernyataan Amir (2011: 86) yang mengatakan bahwa dengan kapabilitas yang dimiliki, maka individu tersebut akan memiliki kekuatan untuk mengeksploitasi potensi yang ada di dalam diri maupun lingkungan. Semakin tinggi tingkat kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang, maka akan menghasilkan tingkat kompetensi yang tinggi pula dalam melakukan pekerjaannya. Oleh karena itu, kapabilitas yang dimiliki individu sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman praktis yang didapatkan. Untuk menggali dan menguatkan kapabilitas masyarakat Rejoyoso dilakukan melalui penyelenggaraan program dan layanan pemberdayaan yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, di antaranya sebagai berikut:

a. P3BB

P3BB merupakan program pelatihan kreativitas dan inovasi berupa pembuatan materi pembelajaran, di mana anak-anak dapat menuangkan ide dan kreasi yang dimiliki dalam bentuk *big book* atau buku besar sebagai medianya. Program P3BB tidak hanya melatih dan mengembangkan keterampilan, tetapi juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan anak-anak terhadap topik atau materi P3BB yang dibuat. Pelaksanaan program P3BB dilakukan setelah mengedukasikan penyuluhan kepada anak-anak, lalu materi penyuluhan yang didapatkan dan dipahami para siswa digunakan sebagai bahan pembelajaran yang dapat dituangkan ketika melakukan praktik P3BB. Relawan yang berperan sebagai fasilitator mendemonstrasikan pembuatan P3BB, baru selanjutnya anak-anak atau para siswa dapat melakukan praktik pembuatan P3BB secara langsung yang dibagi menjadi beberapa tim. Tujuannya untuk menumbuhkan sikap interaktif masing-masing individu dengan berkontribusi penuh di dalam kerja sama tim.

Program P3BB ini diselenggarakan dengan sasaran siswa-siswi pada jenjang pendidikan SMP hingga SMA/SMK, pada sebaran lokasi kegiatan, di antaranya MA Zainul Ulum, MTS Assalam, serta Pondok Pesantren Al-Huda Ngebruk. Adapun materi program P3BB yang diberikan, yaitu P3BB materi nutrisi yang baik untuk remaja, P3BB Materi Gizi dan Makanan, dan P3BB Materi Penyuluhan Kesehatan Remaja. Harapan dari adanya program P3BB, tentunya melalui karya P3BB yang dihasilkan dapat dijadikan media atau sumber belajar anak-anak, serta wawasan dan keterampilan yang dimiliki dapat digunakan di kemudian hari untuk lebih banyak menghasilkan karya yang bernilai guna.

b. Lokakarya

Lokakarya merupakan program pelatihan dan pengembangan motorik, keterampilan, maupun pengetahuan individu yang memberikan pembelajaran dan pengalaman praktis secara langsung dalam waktu yang terbatas. Di setiap praktik lokakarya yang dilakukan menggunakan topik pelatihan keterampilan yang berbeda-beda, guna untuk memperkenalkan konsep keterampilan baru dan memberikan pemahaman secara mendalam kepada individu terhadap topik yang akan dikerjakan. Di dalam program lokakarya, anak-anak harus dapat bersikap interaktif dan partisipatif pada saat melakukan praktik pelatihan lokakarya secara langsung, sehingga manfaat ilmu yang dibagikan dapat dipahami dan dirasakan oleh masing-masing individu. Program lokakarya yang diadakan sama seperti program P3BB di mana anak-anak atau para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok di dalam melakukan praktik lokakarya dengan didampingi oleh fasilitator. Guna melatih kerja sama tim, diskusi untuk bertukar pikiran atau ide, pembagian, dan kontribusi kerja masing-masing anggota di dalam tim yang di bentuk dalam rangka menciptakan suatu karya yang kreatif dan bernilai guna.

Praktik lokakarya yang dilakukan berupa memberikan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari barang-barang bekas layak pakai untuk dapat dimanfaatkan kegunaannya secara berkelanjutan, di antaranya lokakarya pembuatan boneka jari, kreasi tangan dari stik es krim, serta lokakarya pembuatan tempat pensil dengan menggunakan botol bekas sebagai media utamanya. Sebaran lokasi kegiatan lokakarya dilakukan di beberapa sekolah yang ada di Desa Rejoyoso, meliputi SDN 1 Rejoyoso, MI Raudhatul Ulum, Pondok Pesantren Al-Huda Ngebruk, kegiatan "Festival Literasi" Stadion Kanjuruhan, serta diberikan kepada anak-anak sekitar Galeri Kreatif.

c. Lokakarya dan Penyuluhan untuk Guru/Pendidik

Lokakarya dan penyuluhan untuk guru merupakan program pelatihan keterampilan praktis yang dirancang untuk menyediakan wadah bagi para guru/pendidik dalam mengembangkan kreativitas dan memperdalam keterampilan tertentu, sehingga dapat menciptakan suatu karya yang bernilai guna. Program lokakarya dan penyuluhan untuk guru/pendidik ini berbeda dengan program lokakarya pada umumnya. Kegiatan yang dilakukan, yaitu dengan menggabungkan antara program lokakarya umum dengan program P3BB, sehingga dalam praktiknya memberikan pelatihan kepada guru/pendidik berupa pembuatan media ajar bigbook materi organ pernafasan, rantai makanan, makanan sehat, dan daur ulang sampah menjadi benda yang bermanfaat.

Program ini diberikan dengan sasaran para guru/pendidik di beberapa sekolah yang ada di Desa Rejoyoso, meliputi SDN 2 Rejoyoso, MI Miftahul Ulum, TK Nurul Iman, MI Raudhatul Ulum, SDI Assalam, SDN 3 Rejoyoso, serta TK Zainul Ulum. Dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada para guru/pendidik ini harapannya, dapat meningkatkan kualitas kompetensi guru/pendidik dalam memberikan pengajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh para siswa, melalui buku ajar yang dibuat.

d. *Science and Social Fair & Festival (SSFF)*

SSFF merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan mengedukasikan pengetahuan kepada anak-anak, melalui penyelenggaraan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Bentuk dari pelaksanaan program SSFF ini dilakukan dengan mencoba eksperimen dari suatu ilmu pengetahuan, seperti sains yang dibantu menggunakan benda-benda atau peralatan bersifat edukatif yang terdapat di lingkungan sekitar. Pemanfaatan alat edukatif tersebut, dapat mempermudah memberikan pemahaman kepada anak-anak disertai dengan bukti nyata eksperimen yang dilakukan. Selain itu, diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kreativitas dan semangat anak dalam belajar secara interaktif. Dengan begitu anak-anak dapat menerapkan pengetahuan atau teori yang diperoleh ketika di sekolah untuk dapat diaplikasikan ke dalam praktik SSFF.

Program SSFF yang diselenggarakan berupa praktik terjadinya gunung meletus, gerhana matahari, gelembung lava, serta fenomena air yang terhisap lilin karena adanya faktor tekanan udara. Beberapa kegiatan tersebut disebarkan kepada beberapa sekolah yang ada di Desa Rejoyoso dan Galeri Kreatif, seperti MTS Assalam, SDN 1 Rejoyoso, SDN 4 Rejoyoso, SMP Assidqi, serta Pondok Pesantren Al-Huda Ngebruk.

e. *Kelasuka Bahasa dan Keterampilan*

Kelasuka Bahasa dan Keterampilan merupakan program yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak-anak terkait bahasa asing maupun bahasa daerah, yang diselenggarakan dengan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk anak-anak. Program ini diberikan kepada anak-anak di Desa Rejoyoso dengan jenjang pendidikan TK hingga SMP pada beberapa sekolah, di antaranya TK Assalam, TK Nurul Iman, SDN 2 Rejoyoso, SDN 3 Rejoyoso, SDN 4 Rejoyoso, SDI Assalam, MI Miftahul Ulum, SMP Assidqi, SMP Progresif Zainul Ulum, Pondok Pesantren Al-Huda Ngebruk, Brilliant Kids, serta Galeri Kreatif. Pembelajaran yang diberikan dari program kelasuka, berupa pengajaran materi bahasa asing, seperti bahasa Inggris; bahasa daerah, seperti bahasa Banjar; serta kelasuka menyanyi dan mewarnai. Anak-anak Desa Rejoyoso

selain memperoleh wawasan dan keterampilan baru dari program dan layanan pemberdayaan lainnya yang diberikan, juga memiliki kapabilitas di dalam penggunaan kosakata bahasa asing maupun daerah.

f. Adopsi Sampah Rumahan

Adopsi sampah rumahan merupakan salah satu program dan layanan pemberdayaan untuk penguatan kapabilitas masyarakat Desa Rejoyoso yang diselenggarakan, melalui kegiatan pengumpulan botol bekas layak pakai untuk didaur ulang kembali menjadi suatu kerajinan tangan yang indah. Pengumpulan botol bekas tersebut, diperoleh dari anak-anak sekitar Galeri Kreatif yang mengikuti program pendampingan belajar. Kegiatan adopsi sampah rumahan dibarangi dengan program lokakarya, karena setelah sejumlah botol terkumpul penuh, selanjutnya melakukan program lokakarya dengan memanfaatkan barang bekas tersebut, seperti kerajinan tangan celengan, tempat pensil, serta boneka jari. Pembelajaran yang didapatkan tidak hanya pengetahuan akan pengolahan limbah menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis saja, tetapi juga pengembangan keterampilan masyarakat Desa Rejoyoso untuk dapat menjadi SDM yang mandiri dalam menciptakan berbagai peluang dari sumber daya yang ada di sekitarnya.

3. Penguatan Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan seseorang yang merasakan kondisi sehat di dalam tubuh atau jasmani, sehat secara rohani atau mental dan jiwa, serta sehat dan sejahtera secara sosial dan ekonomis, sehingga dapat terus menjalankan kehidupan secara produktif. Masyarakat yang sehat akan mampu dan memiliki kesempatan untuk terus belajar dan berkembang secara optimal. Langkah yang dapat dilakukan untuk menciptakan kesehatan di dalam diri maupun lingkungan hidup masyarakat, yaitu pertama, meningkatkan nilai standar kesehatan masyarakat; kedua, melakukan tindakan yang berpengaruh terhadap pencegahan dan pemberantasan penyakit; dan ketiga memperbaiki atau bahkan memulihkan kondisi kesehatan yang terjadi pada masyarakat dan lingkungannya. (Wulandari Y *et al.*, 2022). Ketiga langkah tersebut harus diimplementasikan di dalam kehidupan masyarakat sebagai bentuk perwujudan penguatan kesehatan masyarakat, melalui penyelenggaraan program dan layanan pemberdayaan di bidang kesehatan. Adapun program dan layanan pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat Desa Rejoyoso untuk penguatan kesehatan, di antaranya sebagai berikut:

a. Penyuluhan Gizi dan Makanan

Penyuluhan gizi dan makanan merupakan program pemberdayaan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk

meningkatkan pengetahuan para ibu maupun remaja usia produktif tentang pola makan yang baik dan gizi yang seimbang untuk tubuh. Program penyuluhan ini diselenggarakan dengan berkolaborasi bersama pemangku kepentingan di bidang kesehatan, yaitu kader-kader posyandu, melihat pemetaan kebutuhan masyarakat Rejoyoso. Dalam pelaksanaannya, penyuluhan diberikan kepada masyarakat dengan mengikuti kegiatan di posyandu yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Selain diselenggarakan di posyandu dengan sasaran ibu hamil dan para ibu yang memiliki anak balita, program penyuluhan gizi dan makanan juga diberikan kepada sasaran anak-anak usia remaja, melalui kerja sama yang dilakukan dengan pihak sekolah Pondok Pesantren Al-Huda Ngebruk.

Penyuluhan gizi dan makanan yang dibagikan kepada masyarakat, meliputi pengetahuan akan makanan yang sehat dan bergizi seimbang untuk para ibu hamil dan anak usia dini dan pengetahuan tentang nutrisi seimbang untuk para remaja yang sedang aktif dalam belajar dan berkarya, sehingga memerlukan wawasan akan hal tersebut, supaya dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini, yaitu dilakukan dengan mendekati diri kepada masyarakat satu per satu untuk memberikan penjelasan dan pemahaman secara langsung, disertai dengan pembagian brosur poster mengenai makanan sehat dan bergizi seimbang. Disamping itu, juga penyuluhan yang dilakukan disekolah dengan relawan berperan sebagai fasilitator pengajar, di mana memberikan pengajaran kepada para siswa, disertai dengan sesi tanya jawab dan melakukan pembuatan P3BB. Penggabungan antara kegiatan penyuluhan dan P3BB ini dimaksudkan agar pemahaman yang diperoleh siswa dari kegiatan penyuluhan dapat dituangkan ke dalam media *big book* atau buku besar, yang dapat digunakan untuk sarana belajar siswa kembali di kemudian hari. Dengan begitu, juga dapat mengetahui secara langsung sejauh mana pemahaman yang siswa dapatkan dari kegiatan penyuluhan yang diberikan. Harapan dari adanya program ini, dapat menghasilkan generasi muda yang sehat dan berjiwa aktif untuk terus berkreasi dan memiliki keinginan mengembangkan diri pada berbagai kegiatan yang positif

b. Penyuluhan Kesehatan Jantung

Penyuluhan Kesehatan Jantung merupakan program pemberdayaan kesehatan yang ditujukan untuk masyarakat lansia mengenai pemberian pengetahuan akan kesehatan jantung, mengingat usia lanjut sebagai usia yang rentan untuk terserang berbagai penyakit kronis, salah satunya serangan jantung. Berdasarkan kebutuhan masyarakat Desa Rejoyoso yang hampir sebagian besar masyarakatnya berusia lanjut, untuk itu diperlukanlah program penyuluhan kesehatan

jantung yang diberikan pada pos lansia, melalui kegiatan di posyandu. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali agar lansia dapat terus mengingat dan menjaga kesehatan jantungnya. Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan dengan kegiatan pengecekan tekanan darah yang berguna membantu lansia mengetahui kondisi tubuhnya, sehingga dapat mencegah risiko terkena penyakit jantung.

c. Penyuluhan Kesehatan Keluarga

Penyuluhan kesehatan keluarga merupakan program pemberdayaan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan bersih pada lingkungan keluarga dan sekitar. Pelaksanaan program penyuluhan kesehatan keluarga ini dilakukan melalui kegiatan di posyandu setiap satu bulan sekali, baik pada pos balita maupun pos lansia. Program penyuluhan kesehatan keluarga yang diberikan kepada masyarakat Desa Rejoyoso, di antaranya penyuluhan pencegahan jentik-jentik nyamuk dan terjadinya penyakit yang diakibatkan oleh nyamuk, penyuluhan pencegahan TBC pada anak, serta penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Harapan dari adanya program penyuluhan kesehatan keluarga, tentunya dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat seputar kesehatan diri dan lingkungan, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat mewujudkan masyarakat yang sehat dan produktif.

d. Penyuluhan Kesehatan Seksual dan Reproduksi Remaja

Penyuluhan kesehatan seksual dan reproduksi remaja merupakan program pemberdayaan kesehatan yang diberikan kepada para remaja yang berada pada fase tumbuh dan berkembang atau telah memasuki usia pubertas, di mana mulai banyak terjadi perubahan di dalam dirinya masing-masing baik remaja perempuan maupun remaja laki-laki. Untuk itu, diperlukanlah pemberian penyuluhan kesehatan seksual dan reproduksi kepada para remaja yang ada di Desa Rejoyoso, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan seksual dan alat reproduksi. Dengan memahami pengetahuan akan kesehatan seksual dan reproduksi, maka akan membuat remaja mampu menjaga dirinya sendiri, baik dari bahaya penyakit seksual maupun menjaga dari aktivitas yang dapat merugikan diri dan lingkungannya.

Program penyuluhan kesehatan seksual dan reproduksi remaja dilakukan di beberapa sekolah yang terdapat di Desa Rejoyoso, dengan sebaran lokasi kegiatan, yaitu MTS Assalam dan SMK Assalam. Adapun pembelajaran yang diberikan, yaitu mengenai pengenalan sistem reproduksi dan perubahan ciri fisik yang terjadi pada remaja perempuan dan remaja laki-laki, pengetahuan akan kesehatan reproduksi dan cara menjaga kesehatan alat reproduksi, serta berbagai

masalah remaja yang kerap terjadi di lingkungan saat ini. Dengan demikian melalui penyuluhan yang diberikan, harapannya dapat menciptakan remaja sehat yang berdaya guna positif untuk pengembangan diri dan lingkungannya.

e. Penyuluhan Pencegahan Perundungan dan Kekerasan Seksual

Penyuluhan pencegahan perundungan dan kekerasan seksual merupakan program pemberdayaan kesehatan yang ditujukan untuk para anak-anak dan remaja yang sedang mengenyam pendidikan di sekolah, mengingat masih banyak sekali terjadi kasus perundungan maupun kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan sekitar terutama di sekolah. Untuk memberikan rasa nyaman dan aman di sekolah sebagai tempat belajar dan merajut mimpi para siswa, diselenggarakanlah program penyuluhan pencegahan perundungan dan kekerasan seksual karena disamping itu, juga dapat mengedukasikan kepada para siswa mengenai bentuk tindakan dari perundungan dan kekerasan seksual. Terkait hal tersebut, dengan pengetahuan yang diberikan dapat membentengi para siswa agar terhindar dari perbuatan yang dapat menghancurkan nama dan masa depannya, serta memberikan keberanian untuk membantu para siswa yang menjadi korban bullying maupun kekerasan seksual.

f. Pendampingan Kesehatan Lansia

Pendampingan kesehatan lansia merupakan program pemberdayaan kesehatan yang ditujukan untuk masyarakat lansia, dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dan angka harapan hidup dari para lansia yang ada di Desa Rejoyoso. Program ini dilaksanakan di dalam kegiatan posyandu pada pos lansia dan dilakukan melalui pemberian layanan kesehatan berupa pengecekan tekanan darah dengan mengunjungi rumah-rumah masyarakat Desa Rejoyoso secara bertahap. Dengan layanan yang diberikan, masyarakat dapat memanfaatkannya untuk mengetahui kondisi kesehatan tubuhnya. Tujuan diadakan program "Cek Tensi Darah", agar masyarakat dapat lebih sadar dan peduli dalam menjaga kesehatan tubuhnya dan selalu melakukan pengecekan kesehatan secara rutin, sehingga dapat menghasilkan masyarakat lansia yang aktif dan mandiri dalam mencapai kesejahteraan hidupnya.

g. Pendampingan Kesehatan Primer

Pendampingan kesehatan primer merupakan salah satu program pemberdayaan kesehatan yang ditujukan untuk semua kalangan masyarakat, baik anak-anak, dewasa, hingga lansia, untuk memberikan wawasan mengenai pentingnya pola hidup sehat, salah satunya dengan berolahraga atau melakukan senam pagi. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah-sekolah yang ada di Desa Rejoyoso dengan memberikan sarana bagi anak-anak di pagi hari untuk mengikuti aktivitas yang

memberikan kesehatan dan kebugaran untuk tubuhnya. Harapan dari kegiatan ini, anak-anak dapat melakukan aktivitas yang dijalankan sehari-hari penuh secara produktif, seperti bermain, belajar, berkreasi dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mengasah keterampilan yang dibutuhkan di dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Program dan layanan pemberdayaan yang dijalankan di Desa Rejoyoso, kecamatan Bantur, kabupaten Malang selama 4 bulan (bulan September hingga bulan Desember), dijumpai oleh 29 kolaborator dengan total kegiatan sebanyak 201 program dan total partisipan sebanyak 3.214 peserta program dari berbagai usia dan kalangan. Rincian dari program dan layanan pemberdayaan yang dilakukan, antara lain sebagai berikut:

No	Program dan Layanan Pemberdayaan	Total Program Terlaksana	Total Partisipan Program
1.	Gelar Baca	31	636
2.	Literasi Numerasi	6	123
3.	Literasi Digital	14	325
4.	Pendampingan Belajar	72	576
5.	P3BB	3	75
6.	Lokakarya	4	118
7.	Lokakarya dan Penyuluhan untuk Guru/Pendidik	6	25
8.	SSFF	10	154
9.	Kelasuka Bahasa dan Keterampilan	15	327
10.	Adopsi Sampah Rumahan	6	16
11.	Penyuluhan Gizi dan Makanan	4	84
12.	Penyuluhan Kesehatan Jantung	1	44
13.	Penyuluhan Kesehatan Keluarga	3	99
14.	Penyuluhan Kesehatan Seksual dan Reproduksi Remaja	2	54
15.	Penyuluhan Pencegahan Perundungan dan Kekerasan Seksual	4	104
16.	Pendampingan Kesehatan Lansia	13	278
17.	Pendampingan Kesehatan Primer	6	164
18.	Pengadaan 100 Buku	1	12
Total Keseluruhan		201	3.214

Tabel 1 Total Program dan Partisipan Program

Di samping menyelenggarakan program dan layanan pemberdayaan untuk penguatan pendidikan, kapabilitas, dan kesehatan, juga melakukan program pemberdayaan di bidang ekonomi dan program pemberdayaan lain yang dapat membantu menguatkan ketiga aspek tersebut, di antaranya program dan layanan pemberdayaan peningkatan marketing pada salah satu UMKM yang ada di Desa Rejoyoso dan program pengadaan 100 buku. (1) Pada program pengadaan 100 buku ini, relawan melakukan kegiatan dengan mencari dana, dengan penyebaran poster melalui sosial media dan dibagikan ke orang-orang terdekat untuk mendapatkan sponsor. Dana yang didapatkan tersebut, digunakan untuk membeli 100 buah buku dengan jenis yang berbeda, baik buku anak, novel, pengetahuan, hingga keterampilan. Buku yang didapatkan dari hasil pengadaan 100 buku diberikan kepada pihak kolaborator Galeri Kreatif, yang kedepannya dapat digunakan untuk peningkatan pengetahuan dan wawasan anak-anak di Desa Rejoyoso secara berkelanjutan. (2) Program dan layanan pemberdayaan di bidang ekonomi berupa peningkatan marketing pada salah satu UMKM yang ada di Desa Rejoyoso, yaitu UMKM Opak Santri yang dilakukan melalui pendampingan kegiatan branding produk berupa pembuatan desain logo, desain label kemasan, desain kemasan, dan video profile usaha Opak Santri. Dengan pendampingan yang diberikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas penjualan atau usaha Opak Santri, serta UMKM yang diberikan pendampingan dapat menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh kepada sesama UMKM lainnya, sehingga secara bersama-sama dapat memperkuat perekonomian dan pembangunan daerah.

Impak Program dan Layanan

Untuk mengetahui program dan layanan pemberdayaan yang dilakukan relevan dan berdampak terhadap kebutuhan masyarakat Rejoyoso, salah satunya dilakukan melalui kertas lembar refleksi dan kertas kesan pesan yang dibagikan oleh para relawan kepada peserta se usai kegiatan diselenggarakan. Pesan, kritik, saran, dan pembelajaran yang didapatkan peserta dari program yang diberikan dapat diketahui oleh para relawan dan dijadikan tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan penyelenggaraan program dan layanan pemberdayaan. Apabila program dan layanan pemberdayaan yang diberikan tidak dapat dirasakan impaknya oleh masyarakat sebagai penerima manfaat, maka kertas lembar refleksi dan kesan pesan digunakan juga sebagai media untuk memetakan program baru di bulan selanjutnya dengan disesuaikan oleh responsi peserta dan kebutuhan masyarakat. Salah satu contohnya, pada program kelasuka bahasa tingkat SD, di mana relawan berperan sebagai fasilitator yang memberikan pengajaran kelasuka bahasa Inggris, namun materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta tidak dapat menjangkau pemahaman yang dimiliki peserta. Dengan demikian, dilakukanlah pemetaan program kembali dengan menurunkan kompetensi pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan pembelajaran peserta di sekolah. Selain itu, dampak dari program dan layanan pemberdayaan yang dijalankan dapat dilihat dari transformasi yang terjadi di program selanjutnya, seperti peningkatan jumlah partisipan program, antusias

partisipan di dalam kegiatan, serta responsi atau keaktifan partisipan terhadap proses internalisasi pembelajaran. Dari kedua metode tersebut dapat diketahui apakah dengan menyelenggarakan program dan layanan pemberdayaan kepada masyarakat dapat menguatkan literasi, kapabilitas, dan kesehatan masyarakat Desa Rejoyoso.

Hasil yang diperoleh dari dampak terhadap penyelenggaraan program dan layanan pemberdayaan kepada masyarakat yang dilakukan selama 4 bulan, dapat dikatakan bahwa dari seluruh program yang disebarkan kepada masyarakat manfaat yang dihasilkan dapat terealisasi secara langsung. Dibuktikan dengan banyaknya perubahan yang terjadi selama berlangsungnya program pemberdayaan. Beberapa dampak dari program dan layanan pemberdayaan yang dapat dilihat secara langsung, antara lain sebagai berikut:

1. Program Penguatan Literasi

- a. Gelar Baca

Impact yang timbul dari adanya program gelar baca yang diberikan kepada masyarakat, melalui beberapa sekolah di Desa Rejoyoso dan kolaborator Galeri Kreatif, yaitu meningkatnya semangat dan motivasi literasi anak-anak dalam membaca buku, baik buku berjenis ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun buku bacaan anak. Ditambah dengan menambahnya kemampuan anak-anak terkait pemahaman terhadap isi dari buku yang dibaca, semakin meningkatnya jumlah anak-anak yang mengunjungi kolaborator Galeri Kreatif untuk membaca buku, bangkitnya semangat anak-anak dalam mengenyam pendidikan di sekolah hingga memunculkan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

- b. Literasi Numerasi

Impact dari adanya program literasi numerasi yang diberikan kepada anak-anak di Desa Rejoyoso, yaitu pada anak-anak dengan jenjang pendidikan TK dan SD menjadi lebih mengenal dan memahami angka-angka, mampu melakukan perhitungan matematika dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian), serta mampu menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan angka. Sementara pada anak-anak dengan jenjang pendidikan SMP dan SMA/SMK, yaitu mampu membuat pencatatan keuangan pribadi, sehingga mampu mengelola keuangan yang dimiliki dengan bijak serta mampu membuat penjadwalan prioritas di dalam aktivitas sehari-hari.

- c. Literasi Digital

Impact dari program literasi digital yang dirasakan oleh masyarakat Desa Rejoyoso sebagai partisipan program, yaitu dibuktikan dalam melakukan praktik literasi digital yang dilakukan oleh anak-anak sekolah dari berbagai jenjang pendidikan, seperti telah mampu membuat presentasi yang menarik menggunakan aplikasi power point, dapat mengedit beberapa foto dan menggabungkan video,

memiliki akun gmail dari hasil praktik yang dilakukan individu, serta masih banyak lagi hasil dari praktik digitalisasi yang dilakukan partisipan program. Dengan keahlian yang dimiliki tersebut, kedepannya dapat dimanfaatkan oleh anak-anak sebagai generasi milenial, baik untuk pendidikan maupun menghasilkan suatu karya positif yang bernilai untuk diri dan lingkungannya.

d. Pendampingan Belajar

Impak dari program pendampingan belajar yang dilakukan di lokasi kolaborator Galeri Kreatif dirasakan sangat nyata secara langsung dan tidak langsung, berupa meningkatkan jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan pendampingan belajar, di mana jumlah partisipan yang hadir dan berkeinginan untuk belajar bersama semakin banyak setiap bulannya. Dalam hal ini, semangat dan motivasi belajar yang dimiliki anak-anak di Desa Rejoyoso semakin meningkat dan masih memiliki kemauan untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih maju dalam hal pendidikan. Antusias dan keaktifan peserta di dalam mengikuti pendampingan belajar menjadi impak dari keberhasilan pemberian metode pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk anak-anak SD.

2. Program Penguatan Kapabilitas

a. P3BB, Lokakarya, Lokakarya dan Penyuluhan untuk Guru/Pendidik

Impak dari program pemberdayaan keterampilan, meliputi P3BB, lokakarya, serta lokakarya dan penyuluhan untuk Guru/Pendidik, yaitu dilihat dari hasil kreasi tangan atau kerajinan yang dibuat oleh anak-anak dari berbagai jenjang pendidikan. Pada saat melakukan praktik di dalam program yang diselenggarakan anak-anak mampu menghasilkan suatu karya secara individu dan kelompok dalam waktu terbatas, seperti boneka jari, tempat pensil, *big book* dengan inovasi dan kreasi yang menarik, serta materi ajar dari bigbook yang dibuat oleh para guru/pendidik. Karya yang dihasilkan tersebut dapat dimanfaatkan menjadi barang yang mempunyai nilai guna, baik untuk hiasan maupun digunakan untuk media belajar.

b. *Science and Social Fair & Festival (SSFF)*

Impak yang dihasilkan dari program *SSFF*, yaitu keaktifan anak-anak sebagai partisipan program dalam melakukan praktik eksperimen bidang sains, di mana anak-anak dapat membuktikan secara langsung teori sains yang selama ini hanya diketahui dari buku pelajaran sekolah saja. Dengan keterampilan yang dimiliki tersebut, anak-anak melakukan praktik eksperimen sains di rumah masing-masing, seperti pembuatan gelombang lava yang dapat digunakan sebagai media belajar dan media bermain anak ketika di rumah.

c. Kelasuka

Impak yang dapat dilihat dari penyelenggaraan program kelasuka berupa meningkatnya tingkat percaya diri anak-anak dari berbagai jenjang pendidikan dalam menggunakan bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Salah satu contohnya, yaitu pada salah satu anak Brilliant Kids yang berani menunjukkan bakat menyanyi yang dimilikinya untuk menyanyikan lagu berbahasa Inggris. Selain itu, penggunaan bahasa Inggris yang beberapa kali mulai diucapkan oleh anak-anak ketika melaksanakan program di Brilliant Kids serta meningkatnya minat anak-anak terkait pembelajaran bahasa Inggris.

d. Adopsi Sampah Rumahan

Impak yang terjadi dari program adopsi sampah rumahan, yaitu anak-anak dapat memanfaatkan penggunaan barang-barang bekas atau limbah yang dikumpulkan dari bekas jajanan anak-anak, seperti botol bekas minuman kemasan. Dari botol bekas yang anak-anak kumpulkan tersebut, dengan didampingi para relawan sebagai fasilitator program, anak-anak dapat melakukan pembuatan lokakarya tempat pensil dan celengan. Dengan begitu, anak-anak dapat menghasilkan dan menciptakan suatu karya tangan yang memiliki nilai atau manfaat untuk dapat digunakan di kehidupan sehari-hari.

3. Program Penguatan Kesehatan

a. Penyuluhan Kesehatan (Gizi dan Makanan, Jantung, Keluarga, serta Kesehatan Seksual dan Reproduksi Remaja)

Impak yang dihasilkan dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat Desa Rejoyoso, baik dari kalangan anak-anak, ibu hamil, hingga lansia, yaitu munculnya semangat dari partisipan program untuk terus menjaga dan mempertahankan kesehatan tubuh, antusiasme di dalam melakukan pengecekan kesehatan, serta mulai tumbuh perilaku hidup sehat dengan menjaga pola makan, kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan sekitar. Perubahan yang dilakukan oleh masyarakat dapat diketahui melalui hasil pengecekan kesehatan tubuh masyarakat yang dilakukan di Posyandu setiap bulannya.

b. Penyuluhan Pencegahan Perundungan dan Kekerasan Seksual

Impak yang dirasakan secara langsung dari terselenggaranya program penyuluhan pencegahan perundungan dan kekerasan seksual, yaitu semakin meningkatnya keakraban dari hubungan pertemanan anak-anak ketika di sekolah. Yang dapat dilihat dari kekompakan dan kerja sama tim yang tinggi di dalam melakukan praktik dari program Lokakarya maupun P3BB dan saling merangkul satu sama lain ketika terdapat salah satu anak yang belum memahami materi pembelajaran yang dijelaskan. Dengan demikian, di lingkungan

sekolah tersebut, tercipta kondisi yang aman untuk belajar, bermain, dan berkreasi secara bersama-sama.

c. Pendampingan Kesehatan Lansia

Impak dari penyelenggaraan pendampingan kesehatan lansia yang diberikan secara rutin di posyandu dan setiap sore hari, yaitu semakin meningkatnya tingkat kesehatan masyarakat lansia yang dibuktikan dengan semakin produktifnya masyarakat lansia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, seperti bertani, bekerja, serta aktif di dalam kegiatan sosial dengan masyarakat lain. Munculnya kesadaran dan kepedulian akan kesehatan tubuhnya, dapat dilihat dari tingginya semangat para lansia dalam melakukan pengecekan kesehatan, melalui cek tensi darah. Dari hal tersebut, jumlah partisipan yang mengikuti kegiatan pendampingan kesehatan lansia mengalami peningkatan setiap bulannya.

d. Pendampingan Kesehatan Primer

Impak dari program pendampingan kesehatan primer berupa senam di pagi hari yang diberikan dengan sasaran program anak-anak, melalui sekolah-sekolah yang ada di Desa Rejoyoso, yaitu munculnya semangat dan minat yang tinggi dari anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, sehingga berpengaruh pada kemampuan berpikir dan keaktifan di dalam mengikuti serangkaian aktivitas dari program yang dijalankan.

Holisme dan Interkoneksi

Holisme dan interkoneksi dalam konteks pembangunan desa cerdas dan berkelanjutan membawa konsep integrasi yang holistik untuk meningkatkan literasi, kesehatan, dan kapabilitas masyarakat. Pemahaman holisme menekankan bahwa elemen-elemen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan interkoneksi di antara mereka diperlukan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Holisme dan interkoneksi dalam konteks pembangunan desa cerdas dan berkelanjutan membawa konsep integrasi yang holistik untuk meningkatkan literasi, kesehatan, dan kapabilitas masyarakat (Smith, 2020). Pemahaman holisme menekankan bahwa elemen-elemen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan interkoneksi di antara mereka diperlukan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Sebagai contoh, pendekatan holistik untuk literasi di desa mencakup pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, disertai memasukkan literasi digital, literasi kesehatan, dan literasi keberlanjutan (Jones, 2019). Program literasi yang holistik akan menjangkau semua kelompok usia, dari anak-anak hingga dewasa, dan melibatkan seluruh komunitas, termasuk lembaga pendidikan formal dan nonformal.

Dalam penguatan kesehatan di desa cerdas, pendekatan holistik mencakup upaya pencegahan penyakit, akses layanan kesehatan primer, dan promosi gaya hidup sehat, serta melibatkan pendidikan kesehatan, sanitasi lingkungan, akses ke air

bersih, dan pemberdayaan masyarakat untuk mengelola kesehatan mereka sendiri (Brown, 2021). Program kesehatan yang holistik diharapkan dapat memberikan dampak positif secara menyeluruh pada kesejahteraan masyarakat desa, melalui kesehatan fisik dan produktivitas yang dimiliki. Peningkatan kapabilitas di desa juga memerlukan pendekatan holistik, melibatkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang mendukung keberlanjutan. Salah satunya seperti munculnya keterampilan berkelanjutan yang dimiliki profesi petani di Desa Rejoyoso, teknologi hijau, dan keahlian untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital (Miller, 2018). Program peningkatan kapabilitas yang holistik akan mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, dalam menyediakan pelatihan yang relevan, dan mendorong inklusi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Interkoneksi antara literasi, kesehatan, dan kapabilitas menjadi kunci dalam membentuk pendekatan yang komprehensif. Program literasi dapat memberikan informasi tentang kesehatan dan kapabilitas, misalnya, literasi kesehatan dapat menyertakan pemahaman tentang pentingnya pola makan dan hidup sehat dan peningkatan keterampilan berkreasi. Pada aspek kesehatan yang ditingkatkan melalui program kesehatan dapat meningkatkan produktivitas dan kapabilitas masyarakat, serta kapabilitas masyarakat dapat diperoleh melalui aspek literasi dan kesehatan, di mana literasi meningkatkan kemampuan kecerdasan, daya ingat, dan motorik untuk dapat menghasilkan masyarakat yang cerdas dan berdaya guna. Sementara kesehatan yang membentuk masyarakat tersebut untuk memiliki kekuatan dalam mengubah diri dan sekitarnya. Selain itu, partisipasi Masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam menerapkan konsep holisme dan interkoneksi. Holisme dan interkoneksi memerlukan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program dan layanan pemberdayaan. Model pembangunan desa cerdas dan berkelanjutan harus menciptakan mekanisme partisipasi yang memungkinkan masyarakat desa berkontribusi pada perencanaan dan pengambilan keputusan. Masyarakat harus terlibat dalam menentukan kebutuhan dan prioritas mereka, sehingga program dan layanan pemberdayaan dapat relevan dengan kebutuhan masyarakat. Terkait hal tersebut, program penguatan literasi, kesehatan, dan kapabilitas harus diintegrasikan secara holistik dan saling terhubung, karena program dan layanan di desa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan manusia yang berkelanjutan dan pembangunan desa yang cerdas dan inklusif

KESIMPULAN

Dalam rangka mewujudkan desa cerdas dan pembangunan berkelanjutan di Desa Rejoyoso, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur, dilakukan strategi penguatan literasi, kapabilitas, dan kesehatan melalui penyelenggaraan program dan layanan pemberdayaan. Keberhasilan penyelenggaraan program dan layanan pemberdayaan telah melibatkan banyak komponen yang ada di dalamnya, mulai dari pemerintah yang memberikan jalan di program kampus merdeka untuk para mahasiswa menjalankan peranannya sebagai *agent of change* bagi masyarakat. Mitra

magang bersertifikat Ruang Belajar Aqil dan kolaborator Galeri Kreatif telah memberikan wadah yang memudahkan relawan di dalam kegiatan pemberdayaan, seperti penyediaan konsep program dan layanan pemberdayaan, pengarahan pelaksanaan program dan layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; luasnya relasi untuk dapat berkolaborasi dengan banyak *stakeholder*, hingga pengelolaan dokumen administratif program guna mengamati hasil yang diperoleh dari keberhasilan penyelenggaraan program. *Stakeholder* yang mempunyai peranan utama di dalam penyelenggaraan program dan layanan pemberdayaan, tentu saja masyarakat Desa Rejoyoso karena kedudukannya sebagai objek yang diubah dan subjek yang melakukan perubahan. Dengan demikian, peran serta dan partisipasi aktif masyarakat terus diperlukan demi mencapai keberhasilan program pemberdayaan yang diselenggarakan. Sebaliknya jika masyarakat yang diberikan program pemberdayaan tidak memiliki minat dan menerima perubahan untuk diri dan desanya, mau sebagus apapun program yang dirancang tidak akan sampai manfaat dan dampak program kepada masyarakat. Sebab masyarakat yang mau diubah dan menerima perubahan positif untuk desanya mempunyai nilai lebih di dalam melaksanakan pembangunan.

Dengan program dan layanan pemberdayaan yang diikuti masyarakat Desa Rejoyoso, maka membuat terciptanya SDM yang berkualitas, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan pembangunan desa cerdas. Upaya untuk mewujudkan pembangunan desa cerdas dilakukan secara bertahap, melalui pengembangan strategi pelaksanaan program yang berulang untuk peningkatan kualitas SDM Desa Rejoyoso, pengelolaan aset terhadap potensi Desa Rejoyoso, serta utamanya peran aktif masyarakat dan dukungan yang terus hadir dari banyak pihak. Dengan demikian, melalui program dan layanan pemberdayaan yang diselenggarakan secara berkelanjutan dari kerja sama yang dimiliki antar relawan dengan pihak mitra, kolaborator, dan pemerintah akan mampu mewujudkan pembangunan desa cerdas dan berkelanjutan, dari SDM yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A. (2021) Makalah "Masalah Pendidikan di Indonesia", *Www.Melianikasim.Wordpress.Com*, pp. 0-19. <https://meilanikasim.wordpress.com/2009/03/08/makalah-masalah-pendidikan-di-indonesia/>.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Indeks Pembangunan Manusia, *Badan Pusat Statistik*, (73), p. <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. (2019). Kecamatan Bantur dalam Angka 2019, *BPS Kabupaten Malang* [Preprint].
- Ekowati, D.W., et al. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah, *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), p. 93. doi: 10.30651/else.v3i1.2541.
- Indrayogi, I., Priyono, A., and Asyisyah, P. (2022). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemberdayaan Lansia Produktif, Gaya Hidup Sehat dan Aktif. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 3(1), pp. 185-191. doi:10.34010/icomse.v3i1.5330.
- Irianto, P.O., and Febrianti, L.Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Mea. *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, pp. 640-647. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>.
- Isnaini, N. (2020). Pentingnya Pendidikan dalam Menanggulangi Kemiskinan di Indonesia. *Researchgate.Net* [Preprint], (August). https://www.researchgate.net/profile/Nurma_Isnaini/publication/343360341_Pentingnya_Pendidikan_dalam_Menanggulangi_Kemiskinan_di_Indonesia/links/5f24bb74a6fdcccc439fce2c/Pentingnya-Pendidikan-dalam-Menanggulangi-Kemiskinan-di-Indonesia.pdf.
- Kartono, D.T., and Nurcholis, H. (2016). Konsep dan Teori Pembangunan. *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*, IPEM4542/M, pp. 23-24.
- Kurniawati, F.N.A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), pp. 1-13. doi:10.47200/aoej.v13i1.765.
- Naufal, H.A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), pp. 195-202. doi:10.53947/perspekt.v1i2.32.
- Notoatmodjo, S. (2008). Kesehatan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Kesmas: National Public Health Journal*, 2(5), p. 195. doi:10.21109/kesmas.v2i5.249.
- Pengabdian, J., and Global, M. (2023). 1, 2 1,2, 2(3).
- Perdana, R., and Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), p. 9. doi:10.32585/absis.v3i1.1385.
- Purwanto, N.A. (2006). Kontribusi Pendidikan bagi Pembangunan Ekonomi Negara. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, (2), p. 114456.
- Saepuddin, E., Rizal, E., and Rusmana, A. (2017). Peran Posyandu sebagai Pusat

- Informasi Kesehatan Ibu dan Anak Posyandu. *Record and Library Journal*, 3(2), pp. 201-208.
- Santoso, A., and Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan, dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 36-43. doi:10.30736/jab.v2i02.7.
- Sekarayu, S.Y., and Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), p. 37. doi:10.24198/jppm.v2i1.33436.
- Setyawan, I.A. (2020). Penguatan literasi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, pp. 35-38. <https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf>.
- Wulandari, Y., et al. (2022). Parenting Kesehatan Diri dan Lingkungan: Pentingnya Gizi bagi Perkembangan Anak. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(1), pp. 64-73.
- Yuwana, S.I.P. (2022) Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), pp. 330-338. doi:10.36312/sasambo.v4i3.735.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F.M., and Susanti, M.M. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), p. 74. doi:10.31596/jcu.v10i1.704.